

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Pada bab ini disajikan hasil penelitian “Gambaran Perilaku Tentang Ibu Dalam MP-ASI Pada Anak Usia 6-24 Bulan Di Posyandu Anggrek” beserta pembahasan hasil penelitian yang dilaksanakan di Posyandu Anggrek pada 25 April 2021. Hal-hal yang disajikan meliputi gambaran lokasi penelitian, data umum dan data khusus. Data umum meliputi usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, pengetahuan, dan perilaku ibu. Data khusus meliputi perilaku ibu yang dapat mempengaruhi MP-ASI pada anak usia 6-24 bulan.

4.1.1. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian dilaksanakan di Posyandu Anggrek Kelurahan Puwordadi Kecamatan Blimbing kota Malang. Di Posyandu Anggrek mempunyai 15 kader yang mempunyai tugas masing-masing dalam kegiatan posyandu. Sistem yang digunakan saat posyandu berlangsung dengan sistem empat meja : meja pertama pendaftaran, meja kedua adalah pengukuran dan penimbangan berat badan, meja ketiga adalah pencatatan dan pengukuran tinggi badan dan berat badan, meja keempat adalah melakukan konseling dan pelayan pojok gizi dengan membagikan makanan tambahan seperti kacang hijau dan susu .

4.1.2. Data umum

Tabel 4.1. Karakteristik responden posyandu anggrek

Karakteristik	Jumlah	Presentase
Umur Balita		
6-20 bulan	19	99%
21-24 bulan	1	1%
Jumlah	20	100%
Jenis Kelamin Anak		
Laki-laki	5	25%
Perempuan	15	75%
Jumlah	20	100%
Pendidikan Orang Tua		
Perguruan tinggi	7	63%
SMA	10	21%
SMP	3	16%
SD	0	0%
Jumlah	20	100%
Pekerjaan		
Pegawai negeri	5	55%
Swasta	4	0%
Ibu rumah tangga	8	45%
Jumlah	20	100%

(Sumber : Data Primer, Agustus 2021)

Dari 20 responden, diperoleh data umur responden terbanyak adalah pada rentang umur 6-20 bulan sebanyak 19 orang (99%), responden yang berumur 21-24 bulan berjumlah 1 orang (1%). Dari data jenis kelamin anak responden terbanyak adalah Perempuan sebanyak 15 orang (75%), dan anak Laki-laki sebanyak 5 orang (25%). Dari data pendidikan responden terbanyak yang memiliki tingkat pendidikan tertinggi yaitu SMA sebanyak 10 orang (21%), dan responden yang memiliki tingkat pendidikan terendah yaitu Smp sebanyak 3 orang (16%). Dari data pekerjaan responden terbanyak yang memiliki tingkat pekerjaan tertinggi yaitu Ibu Rumah Tangga sebanyak 8 orang (45%), dan responden yang memiliki tingkat pekerjaan terendah yaitu Swasta sebanyak 4 orang (20%)

4.1.3. Data Khusus

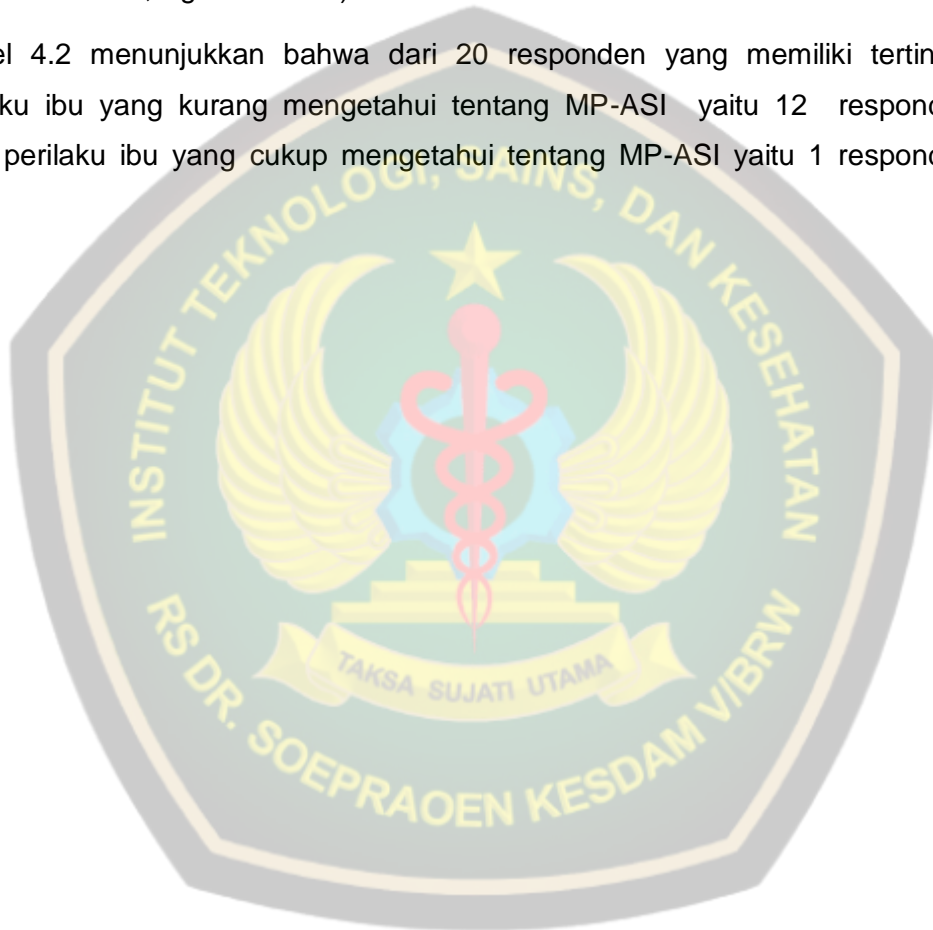
a. Perilaku Ibu Tentang MP-ASI di Posyandu Anggrek

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Responden ibu tentang MP-ASI di Posyandu Anggrek

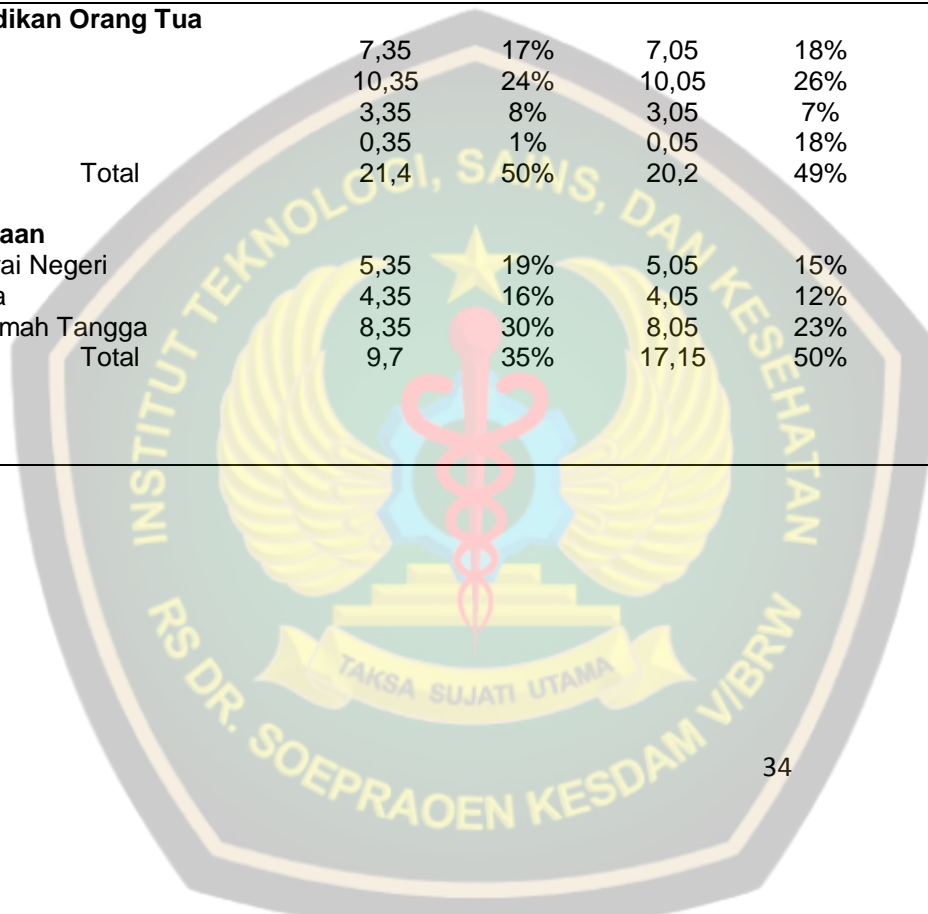
No	Pola makan	Frekuensi	Persentase %
1	Baik	7	9%
2	Sedang	1	6%
3	Kurang	12	77%

(Sumber : Data Primer, Agustus 2021)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 20 responden yang memiliki tertinggi adalah perilaku ibu yang kurang mengetahui tentang MP-ASI yaitu 12 responden (77%) dan perilaku ibu yang cukup mengetahui tentang MP-ASI yaitu 1 responden (6%).



Data Umum	Perilaku MP-ASI						Jumlah	
	Baik		Sedang		Kurang		f	%
	F	%	f	%	f	%		
Umur Responden								
6-20 bulan	19,35	49%	19,6	48%	19,05	50%	58	49%
21-24bulan	0,35	1%	0,65	1%	0,1	0%	1,1	1%
Total	19,7	50%	20,25	51%	19,05	50%	59,1	50%
Jenis Kelamin Anak								
Laki-laki								
Perempuan	5,35	13%	5,6	13%	0,3	0%	11,25	13%
Total	15,35	37%	15,6	37%	0,8	50%	31,75	37%
	20,7	50%	21,2	50%	0,3	50%	43	50%
Pendidikan Orang Tua								
PT	7,35	17%	7,05	18%	7,6	17%	22	17%
SMA	10,35	24%	10,05	26%	10,6	24%	31	24%
SMP	3,35	8%	3,05	7%	3,6	8%	10	8%
SD	0,35	1%	0,05	18%	0,6	1%	1	17%
Total	21,4	50%	20,2	49%	22,4	50%	64	50%
Pekerjaan								
Pegawai Negeri	5,35	19%	5,05	15%	5,6	15%	16	15%
Swasta	4,35	16%	4,05	12%	4,6	12%	13	12%
Ibu Rumah Tangga	8,35	30%	8,05	23%	8,6	23%	25	23%
Total	9,7	35%	17,15	50%	18,8	50%	54	50%



Berdasarkan tabel 4.3 diatas pada responden yang memiliki kriteria cukup, yaitu pada data usia hampir setengahnya berusia 4 – 5 tahun yaitu 7 responden (35%), hampir setengahnya 8 reponden (40%) berjenis kelamin perempuan, sebagian kecil berpendidikan terakhir SMP yaitu 1 reponden (5%)

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil kategori perilaku MP-ASI sebagian besar memiliki kategori sedang yaitu 1 responden (0%), hampir setengahnya memiliki kategori kurang yaitu 10 reponden (50%) sebagian kecil memiliki kategori baik yaitu 9 responden (45%). Banyaknya responden memiliki pola makan cukup dimungkinkan karena yang mempengaruhi yaitu umur, status ekonomi dan pendidikan.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa yang mempengaruhi pola makan adalah pendidikan. Berdasarkan tabulasi silang tabel 4.3 hampir setengahnya sebanyak 7 responden (35%) memiliki pendidikan terakhir yaitu Perguruan Tinggi memiliki pola makan dengan kriteria kurang. Namun berdasarkan tabulasi silang tabel 4.3 sebagian kecil (1 reponden / 5%) berpendidikan terakhir SMP memiliki pola makan dengan kriteria sedang. Menurut Budi (2011) makin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya mengenai pola makan sehat. Namun jika pendidikan yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan akan pentingnya pola makan sehat. Pola makan yang kurang sehat dapat memicu terjadinya berbagai penyakit. Menurut peneliti, rendahnya perilaku

ibu dalam memahami pentingnya pemenuhan akan pola makan yang teratur akan mempengaruhi status gizi seorang anak. Hal ini dikarenakan pada individu yang memiliki tingkat pendidikan rendah, akan cenderung lambat atau sulit dalam menerima informasi yang diberikan sehingga akan berpengaruh terhadap pola makan individu tersebut. Berbeda dengan individu yang memiliki pendidikan lebih tinggi, individu tersebut akan cenderung mudah menerima informasi yang diberikan dan akan lebih memahaminya, sehingga akan terlaksana dalam perilaku pola makannya.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa yang mempengaruhi perilaku MP-ASI. Berdasarkan tabulasi silang tabel 4.3 jenis kelamin anak, hampir setengahnya sebanyak 8 responden (40%) berjenis kelamin perempuan memiliki pola makan dengan kriteria kurang. Menurut Ramonda, Yudanari, & Choiriyah (2019) laki-laki cenderung menyukai makanan yang tinggi lemak, karbohidrat, protein, gula dan alkohol, sedangkan perempuan lebih menyukai makanan seperti buah, sayur dan produk rendah lemak. Menurut peneliti, dilihat berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah anak perempuan. Dan dilihat berdasarkan umur anak terbanyak usia 6-20 bulan merupakan usia balita dimana seorang anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan dan aktivitas yang sangat pesat dibandingkan ia masih bayi, hal ini akan membuat kebutuhan zat gizi akan semakin meningkat dan secara otomatis juga akan mempengaruhi perilaku MP-ASI ibu hal ini sesuai dengan tabel 4.1 yaitu jika dilihat berdasarkan kasus perilaku tertinggi yaitu perilaku MP-ASI kurang. berdasarkan tabel 4.2 paling banyak yaitu dengan perilaku MP-ASI kurang, hal ini dikarenakan oleh pemberian makan yang tidak seimbang, perilaku MP-ASI yang tidak baik.